

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI
KELAS IV SDN 14 SIGUNTUR MUDA KECAMATAN KOTO XI
TARUSAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ERLINA
NIM : 09835**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGUSAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Kontesktuai di
Kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Kota XI
Tarusan Pesisir Selatan

N a m a Erlina

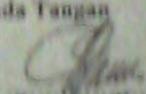
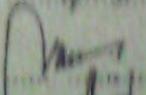
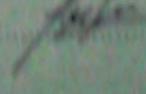
NIM 09835

Fakultas Ilmu Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 24 Januari 2012

Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Mulyani Zen, M.Si	1. 
2. Sekretaris	Dra. Nur Asma, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	3. 
4. Anggota	Dra. Yuliar, M.	4. 
5. Anggota	Dra. Kartini Nasution	5. 

ABSTRAK

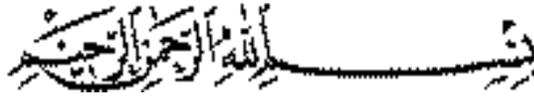
Erlina. 09838. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi dalam proses pembelajaran IPA selama ini masih belum dapat membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, karena selama ini pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu hanya ceramah dan demonstrasi, sehingga pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan lapangan, Observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data Kualitatif data Kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan kontekstual dari siklus I ke siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang baik. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi daur hidup hewan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan”. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih semua pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Dra. Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada penulis.
2. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Tim Penguji Skripsi yang telah membantu memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Hamdani, Ama. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan teman sejawat yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
5. Ibu Syefnidar, S. Pd Guru Kelas IV yang telah membantu peneliti sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI.
6. Suami tercinta Mawardi, serta anak-anakku tersayang Arinad Ardi dan Muhammad Rizky yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, November 2011

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD	10
3. Pendekatan Kontekstual	13
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	47
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	49
a.....	Peren
canaan.....	49
b.....	Pelak
sanaan.....	52
c.....	Peng
amatan	55
d.....	Refle
ksi	62
B. Pembahasan Siklus I dan Siklus II.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	110
2. Lembar Kerja Siswa 1.....	113
3. Soal Tes.....	115
4. Kunci Jawaban LKS.....	116
5. Kunci Jawaban Soal Tes.....	117
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	118
7. Lembar Kerja Siswa 2.....	121
8. Soal Tes.....	123
9. Kunci Jawaban LKS.....	124
10. Kunci Jawaban Soal Tes.....	125
11. Lembar Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	126
12. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	128
13. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	130
14. Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	132
15. Lembar Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	134
16. Lembar Pengamatan Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	136
17. Lembar Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	138
18. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	140
19. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	142
20. Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	144
21. Lembar Pengamatan Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	146
22. Lembar Pengamatan Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	148
23. Lembar Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	150
24. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	152

25. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	154
26. Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	156
27. Lembar Pengamatan Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	158
29. Lembar Pengamatan Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	160
30. Lembar Observasi RPP Siklus II Pertemuan II.....	162
31. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	164
32. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	166
33. Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	168
34. Lembar Pengamatan Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	170
35. Lembar Pengamatan Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas, (2006:484) menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diarahkan agar siswa dapat menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Abruscato (dalam Maslichah 2006:7) mengemukakan bahwa “IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Berdasarkan pendapat tersebut artinya IPA merupakan pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pengalaman penulis selama mengajar pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 14 Siguntur Muda Tarusan dari 38 siswa diperoleh, hanya 14 atau 36.84% yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60, sedangkan 24 atau 63.16% masih dibawah nilai yang ditetapkan sekolah, dengan nilai rata-rata belajar dari 38 orang siswa sebesar 55. Artinya pembelajaran IPA yang telah dilakukan selama ini masih belum dapat membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, , karena selama ini pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu hanya ceramah dan demonstrasi, sehingga pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses pembelajaran seperti tersebut di atas menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis.

Lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2010 – 2011 pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Pembelajaran IPA Siswa SD Negeri 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan

No.	Nama Siswa	Hasil/Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AS	50	-	√
2	AFH	55	-	√
3	ARA	45	-	√
4	AA	65	√	-
5	CF	65	√	-
6	DSP	65	√	-
7	DPP	45	-	√
8	DPH	55	-	√
9	DKS	55	-	√
10	DS	70	√	-
11	EO	55	-	√
12	EMN	75	√	-
13	FN	50	-	√
14	FR	40	-	√
15	GMTM	65	√	-
16	Hd	45	-	√
17	HDs	60	-	√
18	HA	55	-	√
19	HS	45	√	√
20	IA	50	-	√
21	KU	70	√	-
22	LA	50	-	√
23	MFT	60	-	√
24	MRD	50	-	√
25	MN	65	√	-
26	MJ	45	-	√
27	NR	60	-	√
28	OS	40	-	√
29	OP	55	-	√
30	RAM	60	-	√
31	RA	40	-	√
32	RMW	50	-	√
33	RN	45	-	√
34	RBR	65	√	-
35	SRU	60	-	√
36	YAS	55	-	√
37	YER	50	-	√
38	YP	70	√	-
Nilai rata-rata		55.26		

Sumber : SD Negeri 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan

Bertolak dari permasalahan di atas artinya pelaksanaan pembelajaran IPA yang diselenggarakan oleh selama ini guru hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa agar dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA. Selain itu guru juga cenderung belum mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dan tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, hal ini juga disebabkan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aktivitas dan kreatifitas siswa di dalam kelas. Siswa hanya diajarkan bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak diajarkan bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis.

Menyikapi permasalahan yang diuraikan di atas, hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru dapat menciptakan dan menata proses pembelajaran yang efektif dan kondisi belajar yang kondusif, yang terwujud dalam perubahan perilaku siswa baik sebagai dampak instruksional maupun dampak pengiring. Disamping itu guru juga harus dapat menggunakan strategi, metode, media serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila hal tersebut terpenuhi maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan yang sedang

diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya (Hamalik (2003:201).

Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Depdiknas, (2002: 15), mengemukakan “pendekatan kontekstual fokus pada siswa sebagai pembelajar yang aktif, dan memberikan rentang yang luas tentang peluang-peluang belajar bagi siswa dengan menggunakan kemampuan-kemampuan akademik siswa untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata yang kompleks”.

Artinya pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami, diyakini dan diimplementasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Judul penelitian yang penulis lakukan yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan”. Peneliti yakin bahwa apabila pendekatan

kontekstual diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran IPA maka akan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan adalah : Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan? Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN 14

Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan” Adapun tujuan masalah secara khusus adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat berupa:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi temuan empiris sebelumnya tentang pendekatan pembelajaran kontekstual.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA.

2. Guru

Menambah masukan tentang alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah khususnya guru IPA dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan cara susun menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan

4. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar nanti.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Hasil belajar terwujud dalam perubahan, dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1999: 7) yang menyatakan bahwa, “hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sedangkan menurut Halim (1992: 1) bahwa, “Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku”. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan secara keseluruhan, menurut Benyamin (*dalam* Surya, 2003 : 24) bahwa, “Ada 3 macam kawasan perilaku sebagai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar yang telah

dicapai oleh siswa dalam kurikulum 2006, dimana pencapaian hasil belajar ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan kriteria sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya dan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lanjut.

2. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

a. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan pembelajaran IPA. Depdiknas, (2006:484) mengemukakan bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Muslichach (2006:21) mengemukakan “ada tiga kemampuan dalam pembelajaran IPA yaitu : a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, b) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan

kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dan c) dikembangkannya sikap ilmiah”.

Kemudian Depdiknas (2006:484) menyatakan :

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Depdiknas (2006:484) menjelaskan tentang ruang lingkup dalam pembelajaran IPA yaitu :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. (2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi, cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD yaitu meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat benda dan kegunaannya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta. Berdasarkan ruang

lingkup pembelajaran IPA tersebut, maka ruang lingkup yang akan diteliti yaitu tentang daur hidup hewan.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:484) adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap prinsip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan dalam memberikan pembelajaran pada anak, sehingga anak tidak merasa jemu.

d. Materi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Daur hidup hewan

Ada berbagai hewan yang dilahirkan dari tubuh induknya dan memiliki bentuk yang mirip dengan induknya. Seperti kucing misalnya, anak kucing sama bentuknya dengan kucing dewasa. Anak ayam yang

baru menetas, walaupun tubuhnya kecil bentuknya mirip dengan induknya.

Heri (2008: 51) mengemukakan : tidak semua telur menetas menghasilkan anak hewan yang mirip dengan induknya, contoh pada katak daur hidupnya panjang dan terjadi perubahan-perubahan bentuk (metamorfosis) dengan tahap-tahap tertentu yaitu telur menetas menjadi berudu kemudian menjadi berudu berkaki. Berudu berkaki menjadi katak kecil, katak kecil menjadi katak dewasa. Berudu bernafas dengan menggunakan insang, sedangkan katak bernafas dengan menggunakan paru-paru.

Berdasarkan uraian di atas maka daur hidup hewan yang akan dijadikan sebagai materi pembelajaran dalam penelitian ini yaitu daur hidup kupu-kupu dan kecoak.

3. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Menurut Elaine (2007:14) kontekstual adalah “Sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya”.

Sedangkan Wina (2005:109) mengemukakan Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada

proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Kemudian Nurhadi (2004:4) mengemukakan ”Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman

keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Elaine, (2007:65-66) mengemukakan terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan kontekstual :

1) Dalam kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya. 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini. 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Sedangkan Wina (2005:112) mengemukakan karakteristik pendekatan kontekstual yaitu :

1) Kerjasama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis guru kreatif, 10) dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain dan 11) laporan

kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual yaitu adanya proses pengaktifan pengetahuan, pembelajaran terhadap pengetahuan baru, merupakan pemahaman terhadap pengetahuan, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman dan melakukan refleksi

c. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual

Kunandar (2008:305) mengemukakan pendekatan kontekstual memiliki 7 langkah yang mendasari yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan Wina (2008:264) yang menegaskan bahwa CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 langkah, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Penjelasan langkah-langkah pendekatan kontekstual menurut Wina dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berpikir filosofi dalam pembelajaran kontekstual yang mengutamakan proses penemuan

oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Ketika siswa menemukan sesuatu yang dicari, daya ingat siswa akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Melalui proses menemukan itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat terwujud dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan sharing pendapat atau pengalaman.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6) Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pembelajaran, guru menyediakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa dibiarkan menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Realisasinya berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang

ditempuh untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran yang dapat memberikan gambaran belajar siswa. Misalnya saat siswa melakukan kerja kelompok dan dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, juga dari hasil tes tulis atau latihan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka langkah-langkah pendekatan kontekstual yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pendapat Wina (2008:264) yang terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, menemukan (*Inquiri*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian (*Authentic Assesment*) yang sebenarnya.

d. Peran Guru dan Siswa dalam Pendekatan Kontekstual

Nurhadi (2004:3) mengemukakan :

Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.

Ketiga, kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, kontekstual tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks kontekstual tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam pembelajaran. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut dinamakan sebagai unsur modalitas belajar.

Menurut Bobbi (dalam Wina Sanjaya, 2008:268) ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetis. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru apabila menggunakan pendekatan kontekstual:

- 1) Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Peran siswa mampu belajar sesuai dengan perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Setiap siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Peran siswa mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih strategi-strategi belajar yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

- 3) Peran siswa dalam belajar merupakan proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
- 4) Peran siswa dalam belajar merupakan proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

B. Kerangka Konseptual

Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Langkah-langkah pendekatan kontekstual yang akan digunakan pembelajaran IPA materi Daur hidup makhluk hidup mengacu pada pendapat Wina (2008:264) yang terdiri dari 7 langkah yaitu : 1) Konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; 2) bertanya, yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri; 3) menemukan, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian

dan penemuan melalui proses befikir secara sistematis; 4) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar; 5) permodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa; 6) penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa; 7) refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka konseptual pada Gambar 1. di bawah ini :

Kerangka Teori Model Pembelajaran Kontekstual

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN IPA



Langkah – langkah Pembelajaran Kontekstual

- 1) Konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru tentang IPA berdasarkan pengalaman siswa,
- 2) Bertanya, yaitu memancing agar siswa dapat menemukan sendiri konsep baru tentang IPA ;
- 3) Menemukan, yaitu membimbing siswa untuk mencari dan menemukan melalui proses berfikir secara sistematis;
- 4) Masyarakat belajar, dapat dilakukan melalui belajar kelompok dalam pembelajaran IPA;
- 5) Permodelan, yaitu proses pembelajaran IPA memperagakan sesuatu sebagai contoh model agar dapat ditiru oleh siswa;
- 6) Penilaian, yaitu dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan siswa dalam proses pembelajaran IPA;
- 7) Refleksi, yaitu mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran IPA yang telah dilaluinya.

Wina (2008:264)



HASIL BELAJAR IPA MENINGKAT

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi daur hidup hewan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan materi daur hidup hewan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi daur hidup hewan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan materi daur hidup hewan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 17%, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 62 %, pada siklus I

pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 65 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82 %, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 14 Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan pendekatan Kontekstual sebagai suatu alternatif pembelajaran materi luas segi empat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran materi daur hidup hewan.
3. Dalam menerapkan pendekatan Kontekstual guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

A. DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Muhammat.1990. *Mengerjakan Ilmu Pengetahuan (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Discoveri dan Inkuiri*. Jakarta: Depdiknas Direktorat jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Depdikbud.1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam..* Jakarta : Dikdasmen.
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Gulo,W.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.
- Isti.1999. *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kemmis,Stephen dan Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria:Deakin University.
- Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa.E.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moedjoeno dan Dimiyati.1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.
-2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandir, 1999. *Evaluasi dan Penelitian tindakan*, Malang:FIP-IKIP Malang.
- Nana Sudjana.1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Reneka Cipta.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rubin, Dorothy.1993. *A Practical Approach to Teaching Reading (Second Edition)*. Boston : Allyn and Bacon.

Wina Sanjaya.,2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar.

Susanto, 2007.*Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.

Uno.B.Hamzah.2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.